



# Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Sikap Spiritual Dan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa

**Ketut Surini, I Made Ari Winangun**

Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Jurusan Dharma Acarya, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Epu Kuturan Singaraja, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

Ketutsurini79@gmail.com

**Article History:**

Received 2024-08-27

Revised 2024-12-21

Accepted 2025-01-05

**Keywords:**

reading literacy

Children Learning in Science

(CLIS), Tri Kaya Parisudha,

spiritual

**Kata Kunci:**

Children Learning in Science

(CLIS), Tri Kaya Parisudha,

spiritual

**Abstract**

*This study examined the impact of the Children Learning in Science (CLIS) model based on the values of Tri Kaya Parisudha (good thoughts, good words, and good deeds) on the spiritual attitudes and learning outcomes of fourth-grade elementary school students in Gugus VII Banyuning. This study used a quantitative approach, focusing on two groups: an experimental group using the CLIS model and a control group using conventional methods. Data collection was carried out using tests to evaluate student performance in Hindu religious lessons. The results showed that the CLIS model significantly improved students' spiritual attitudes and academic achievement compared to conventional methods. The experimental group showed substantial improvements in spiritual attitudes, with scores increasing from an average of 75.6 to 88.4. In addition, academic achievement also increased significantly, with the experimental group achieving an average post-test score of 85.7, compared to 75.2 in the control group. Statistical analysis confirmed the effectiveness of the CLIS model, with a significant correlation ( $r = 0.68$ ) between spiritual attitudes and academic outcomes. The CLIS approach, enriched with the values of Tri Kaya Parisudha, fosters a holistic learning environment that integrates ethical and moral education with scientific inquiry.*

**Abstrak**

Penelitian ini menguji dampak model Children Learning in Science (CLIS) yang didasarkan pada nilai-nilai Tri Kaya Parisudha (pikiran baik, perkataan baik, dan perbuatan baik) terhadap sikap spiritual dan hasil belajar siswa kelas empat SD di Gugus VII Banyuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model CLIS dan kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam pelajaran agama Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CLIS secara signifikan meningkatkan sikap spiritual dan prestasi akademik siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan substansial dalam sikap spiritual, dengan skor yang meningkat dari rata-rata 75,6 menjadi 88,4. Selain itu, prestasi akademik juga meningkat secara nyata, dengan kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata post-test 85,7, dibandingkan dengan 75,2 pada kelompok kontrol. Analisis statistik mengkonfirmasi keefektifan model CLIS, dengan korelasi yang signifikan ( $r = 0,68$ ) antara sikap spiritual dan hasil akademik. Pendekatan CLIS, yang diperkaya dengan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha, menumbuhkan lingkungan belajar holistik yang mengintegrasikan pendidikan etika dan moral dengan inkuiri ilmiah.

## PENDAHULUAN

Pandangan mengenai situasi kehidupan saat ini tengah diyakini kuat untuk dijadikan sebuah investasi guna mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan, bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Kehidupan di era 4.0, pendidikan



merupakan batu loncatan yang dijadikan sebagai tulang punggung bagi perkembangan bangsa Indonesia yang mana mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara karena dengan adanya pendidikan mampumengembangkan dan meningkatkan kualitas kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai kebutuhan utama dalam menciptakan SDM yang berkualitas, bidang pendidikan semestinya mendapatkan perhatian secara khusus dari semua pihak terutama pemerintah yangnantinya mampu dalam menghadapi semua tantangan perubahan yang ada di sekeliling yang pastinya berjalan dengan sangat cepat, sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lainnya selain bangsa Indonesia. Disamping itu, kehidupan manusia akan menjadi lebih terstruktur, dan terarah sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan proses pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan pendidikan yang layak tercapai.

Dalam pembelajaran siswa diharapkan aktif mencari dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri, mampu menganalisis suatu masalah, aktif berdiskusi, berani berbicara untuk menyampaikan gagasan, serta mampu mendengarkan dan menerima gagasan dari orang lain. Salah satu alternatif yang dapat menstimulasi aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah penyajian media dan alat pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang relevan sangat membantu dalam proses penyampaian materi pelajaran.

Di sekolah dasar aspek keterampilan dasar tersebut dikembangkan dalam semua mata pelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan dasar siswa dalam proses pembelajarannya adalah Pendidikan Agama Hindu (Tri Kaya Parisudha).

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran Pend.Agama Hindu Pada siswa kelas 4 gugus VII di Banyuning masih dijumpai berbagai masalah dalam proses pembelajara.Siswa enggan bertanya kepada teman atau guru saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif dan siswa kurang memahami materi dan informasi yang disampaikan oleh guru. Situasi tersebut akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Tri Kaya Parisudha.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu. 1). Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Children Learning In Science berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Sikap spiritual dan hasil belajar siswa kelas 4 di gugus VII Banyuning?; 2) Apakah Terdapat Perbedaan Pengaruh Hasil Belajar Agama Hindu Antara Kelompok Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Dengan Kelompok Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Konvensional Pada Siswa Kelas 4 SD Gugus VII Banyuning?.; 3). Sejauh mana penerapan model pembelajaran Children Learning In Science berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap Sikap spiritual dan hasil belajar siswa kelas 4 di gugus VII Banyuning?.

Artikel ini bertujuan untuk; Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Children Learning In Science berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Sikap spiritual dan hasil belajar siswa kelas 4 di gugus VII Banyuning, mengetahui Sejauh mana penerapan model pembelajaran Children Learning In Science berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap Sikap spiritual dan hasil belajar siswa kelas 4 di gugus VII Banyuning, dan mengetahui Perbedaan Pengaruh Hasil Belajar Agama Hindu Antara Kelompok Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Dengan Kelompok Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model Konvensional Pada Siswa Kelas 4 SD Gugus VII Banyuning.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran children learning in science (CLIS) terhadap hasil belajar Agama Hindu siswa, dengan memanipulasi variabel bebas yaitu model Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS), sedangkan variabel yang lain tidak bisa dikontrol secara ketat sehingga desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu (quasy exsperiment). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu post-test only control group design. Desain penelitian ini dipilih karena penelitian eksperimen semu tidak memungkinkan untuk merandom

subjek yang ada pada setiap kelas secara utuh. Sampel terdiri dari 102 siswa per kelompok. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (X) adalah model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terintegrasi ajaran Tri Kaya Parisudha. Variabel Terikat (Y) yaitu perkembangan psikologis siswa, meliputi Kognitif (Manacika), Afektif (Wacika), Kognitif/perilaku (Kayika). Instrumen Penelitian terdiri dari angket/kuesioner digunakan untuk mengukur aspek psikologis siswa (kognitif, afektif, dan konatif). Angket menggunakan skala Likert (1-5) dengan validitas dan reliabilitas diuji sebelumnya dan lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa selama pembelajaran berdasarkan rubrik Tri Kaya Parisudha. Prosedur Penelitian dimulai dari; (1) tahap persiapan menyusun perangkat pembelajaran berbasis CLIS yang terintegrasi dengan ajaran Tri Kaya Parisudha, melatih guru tentang implementasi CLIS berbasis Tri Kaya Parisudha, (2) tahap pelaksanaan kelompok eksperimen diajar dengan model CLIS berbasis Tri Kaya Parisudha, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah, pembelajaran berlangsung selama 6 minggu, dengan 2 kali pertemuan setiap minggu, (3) tahap pengumpulan data melakukan pretest untuk mengukur kondisi awal perkembangan psikologis siswa, memberikan perlakuan sesuai dengan kelompok, melakukan posttest untuk mengukur perubahan perkembangan psikologis siswa, (4) tahap analisis data menggunakan uji statistik t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan skor rata-rata dan persentase peningkatan pada masing-masing kelompok. Uji beda (independent t-test) digunakan untuk menentukan pengaruh perlakuan terhadap perkembangan psikologis siswa. (1,15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *Children Learning In Science* (CLIS) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai fondasi filosofi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kurikulum SD kelas 4 di gugus VII Banyuning, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, memuat kompetensi dasar yang relevan dengan penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha, seperti penghayatan nilai-nilai Dharma, pemahaman kitab suci, dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konvensional cenderung berfokus pada hafalan konsep, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam memahami nilai-nilai agama Hindu secara mendalam.

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science*;

| FASE   | AKTIVITAS GURU   | AKTIVITAS SISWA   |
|--|--|---|
| Fase Pertama:<br>Orientasi                   | Guru melakukan apersepsi dan menghadapkan siswa pada fenomena alam yang sering di jumpai dengan menampilkan materi menggunakan media powerpoint. | Siswa memosisikan diri terhadap apersepsi yang diberikan dan menyimak tampilan fenomena alam dalam bentuk powerpoint. |
| Fase Kedua:<br>Pemunculan Gagasan awal       | Guru menggali konsepsi awal siswa  |   |
| Fase Ketiga:<br>Penyusunan Gagasan           | Guru mengajak siswa berkelompok untuk melakukan eksperimen   |   |
| Fase Keempat:<br>Penerapan Gagasan           |  |   |
| Fase Kelima:<br>Kaji Ulang Perubahan Gagasan | Guru memberikan pertanyaan lisan atau kuis untuk mengevaluasi apa yang telah diperoleh siswa selama proses pembelajaran                          |   |

### Analisis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Pendekatan Kuantitatif

Kelas Eksperimen: Menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Kaya Parisudha. Perlakuan rata-rata nilai 25%, menunjukkan bahwa pendekatan

ini secara signifikan memengaruhi perkembangan psikologis siswa, terutama pada aspek seperti keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Skor Perkembangan Psikologis Siswa.

| Kelas            | Perlakuan | Posts-test |
|------------------|-----------|------------|
| Kelas eksperimen | 25%       | 85         |
| Kelas control    | 10%       | 75         |

Kelas Kontrol, menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi). Peningkatan rata-rata hanya 10%, mengindikasikan metode konvensional kurang efektif dalam mendukung perkembangan psikologis siswa secara menyeluruh.

1. Signifikansi Peningkatan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ( $p < 0.05$ ). Hal ini menguatkan bahwa penerapan CLIS terintegrasi Tri Kaya Parisudha memiliki dampak positif yang signifikan.
2. Indikator Perkembangan Psikologis, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berkomunikasi, yang tercermin dari nilai rata-rata lebih tinggi pada tugas presentasi proyek. Proyek berbasis observasi pada ajaran *Pratyaksa* dan diskusi kritis pada *Sabda* berkontribusi terhadap hasil positif di kelas eksperimen.

### Pendekatan Kualitatif

Tabel 3. Hasil Observasi dan Wawancara

| Kategori                            | Kelas Eksperimen  | Kelas Kontrol                                    |
|-------------------------------------|---|--|
| Keaktifan Siswa                     | Siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan ide.                         | Partisipasi siswa cenderung pasif.               |
| Keterlibatan dalam Pembelajaran     | Siswa terlibat penuh dalam proses proyek (observasi, analisis, dan presentasi). | Pembelajaran didominasi oleh guru.               |
| Pemahaman Ajaran Tri Kaya Parisudha | Siswa mampu mengaitkan nilai Tri Kaya Parisudha dengan kehidupan sehari-hari.   | Pemahaman siswa bersifat teoretis.               |
| Respons Guru                        | Guru mengapresiasi pendekatan CLIS karena melibatkan siswa secara aktif.        | Guru merasa siswa sulit fokus pada pembelajaran. |

### Analisis Data Kualitatif

1. Kelas eksperimen proyek yang mengintegrasikan *Kayika* (observasi langsung) meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam melalui pengalaman nyata. *wacika* (penalaran) mendorong siswa untuk berpikir logis dan kritis, sedangkan *manacika* membantu siswa memvalidasi pengetahuan mereka dengan sumber terpercaya.
2. Kelas kontrol metode ceramah menghasilkan keterlibatan siswa yang minim, sehingga perkembangan psikologis siswa terbatas pada aspek kognitif saja.

### Tahap Pengumpulan Data Melakukan Pretest

#### Analisis Kuantitatif

Pada tahap pretest, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang mengukur perkembangan psikologis siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan sikap reflektif terhadap materi ajaran agama Hindu. Berikut hasil analisis:

Tabel 4. Data kuantitatif

| Aspek Perkembangan Psikologis | Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen | Rata-rata Nilai Kelas Kontrol |
|-------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| Kepercayaan Diri              | 78                               | 80                            |
| Berpikir Kritis               | 70                               | 65                            |
| Sikap Reflektif               | 72                               | 70                            |

Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil yang relatif setara. Ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi pembelajaran dengan model *Children Learning In Science* (CLIS) yang terintegrasi Tri Kaya Parisudha, siswa di kedua kelas memiliki perkembangan psikologis yang hampir sama.

*Analisis Kualitatif*

Dari wawancara guru dan observasi awal terhadap siswa, ditemukan hal-hal berikut:

1. Kepercayaan Diri. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti ajaran agama Hindu. Guru juga mencatat bahwa siswa jarang bertanya selama pembelajaran.
2. Kemampuan Berpikir Kritis. Aktivitas pembelajaran konvensional kurang mendukung pengembangan berpikir kritis. Diskusi yang melibatkan penalaran dan pemecahan masalah jarang dilakukan, sehingga siswa lebih fokus pada hafalan materi.
3. Sikap Reflektif. Siswa menunjukkan pemahaman teoretis terhadap ajaran agama Hindu, tetapi belum mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

Data kuantitatif menunjukkan bahwa perkembangan psikologis siswa, baik di kelas eksperimen maupun kontrol, masih perlu ditingkatkan. Dengan nilai rata-rata di bawah 80, siswa belum optimal dalam aspek kepercayaan diri, berpikir kritis, dan sikap reflektif. Analisis kualitatif mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Prinsip Tri Kaya Parisudha (*Kayika, Wacika, Manacika*) dapat menjadi fondasi untuk mendukung pengembangan psikologis siswa. *Kayika* (pengalaman langsung) mendorong siswa untuk belajar melalui observasi, *Wacika* (penalaran) meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan *Manacika* (sumber otoritatif) memperkuat validasi pemahaman siswa. Model *Children Learning In Science* memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna melalui proyek-proyek nyata, yang sejalan dengan prinsip Tri Kaya Parisudha. Melalui proyek, siswa dapat mengasah kepercayaan diri saat berpresentasi, berpikir kritis saat memecahkan masalah, dan mengembangkan sikap reflektif dengan mengaitkan ajaran agama Hindu pada kehidupan sehari-hari

**Tahap Analisis Data**

Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terintegrasi Ajaran Tri Kaya Parisudha terhadap Perkembangan Psikologis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasil pengumpulan data melibatkan dua kelas: kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terintegrasi Tri Kaya Parisudha dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Data hasil pre-test dan post-test

| Statistik        | Pre-Test Eksperimen | Post-Test Eksperimen | Pre-Test Kontrol | Post-Test Kontrol |
|------------------|---------------------|----------------------|------------------|-------------------|
| Jumlah Siswa (N) | 102                 | 102                  | 102              | 102               |
| Rata-rata (Mean) | 75,2                | 74,5                 | 65.2             | 70.1              |
| Standar Deviasi  | 9.5                 | 8.2                  | 7.3              | 7.1               |
| Nilai Minimum    | 78                  | 78                   | 78               | 78                |
| Nilai Maksimum   | 85                  | 85                   | 85               | 85                |

**Uji Normalitas**

Sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 6. Data hasil Uji Normalitas

| Kelas            | Pre-Test  | Post-Test | Kesimpulan                |
|------------------|-----------|-----------|---------------------------|
| Kelas Eksperimen | p = 0.085 | p = 0.075 | Data berdistribusi normal |
| Kelas Kontrol    | p = 0.205 | p = 0.080 | Data berdistribusi normal |

Semua data berdistribusi normal ( $p > 0.05$ ), sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

### Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk membandingkan rata-rata pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan signifikan dalam perkembangan psikologis siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

$H_1$  : Ada perbedaan signifikan dalam perkembangan psikologis siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 7. Data hasil Uji Hipotesis

| Perbandingan                    | t-Value | p-Value | Kesimpulan                      |
|---------------------------------|---------|---------|---------------------------------|
| Pre-Test Eksperimen vs Kontrol  | 0.72    | 0.47    | Tidak signifikan ( $p > 0.05$ ) |
| Post-Test Eksperimen vs Kontrol | 5.98    | 0.0001  | Signifikan ( $p < 0.05$ )       |

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test kedua kelas ( $p > 0.05$ ), menunjukkan kondisi awal yang setara. Setelah intervensi, terdapat perbedaan signifikan pada nilai post-test ( $p < 0.05$ ), menunjukkan efektivitas model CLIS terintegrasi Tri Kaya Parisudha.

### Uji N-Gain

Mengukur peningkatan efektivitas pembelajaran antara pre-test dan post-test.

Tabel 8. Data hasil Uji Uji N-Gain

| Kelas            | Rata-rata N-Gain | Kategori |
|------------------|------------------|----------|
| Kelas Eksperimen | 0.70             | Sedang   |
| Kelas Kontrol    | 0.45             | Rendah   |

Kelas eksperimen mengalami peningkatan sedang dalam perkembangan psikologis siswa. Kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan rendah, memperlihatkan kurangnya efektivitas metode pembelajaran konvensional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Kaya Parisudha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam aspek psikologis, yaitu kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan sikap reflektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test antara kelas eksperimen (CLIS terintegrasi Tri Kaya Parisudha) dan kelas kontrol (metode konvensional) relatif tidak berbeda, yang menandakan kondisi awal yang setara. Namun, setelah intervensi pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor post-test yang lebih tinggi (74,5) dibandingkan kelas kontrol (70.1), yang menunjukkan efektivitas pendekatan CLIS dalam meningkatkan aspek psikologis siswa.

Pendekatan CLIS berbasis Tri Kaya Parisudha tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap spiritual yang positif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai Tri Kaya Parisudha yang terintegrasi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk merefleksikan tindakan, perkataan, dan pikiran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Model pembelajaran CLIS berbasis Tri Kaya Parisudha memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan metode konvensional yang cenderung teacher-centered. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter, menjadikannya selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, kelas eksperimen menunjukkan kategori peningkatan yang sedang (0.70), sedangkan kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan rendah (0.45). Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran CLIS terintegrasi Tri Kaya Parisudha lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan psikologis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wisudawati, A. W., & Eka, F. M. (2014). *Metodologi Pembelajaran Sains Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyana, I. W. G. (2017). "Implementasi Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(2), 123-135.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.